

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Desember 2019, serangkaian penyakit menular pernapasan atipikal akut yang menular terjadi di Wuhan, China. Penyakit dengan cepat menyebar dari Wuhan ke daerah lain. Akhirnya ditemukan bahwa virus corona yang bertanggung jawab akan hal tersebut. Novel coronavirus disebut sebagai sindrom pernapasan akut parah coronavirus-2 (SARS-CoV-2, 2019-nCoV) karena homologinya yang tinggi (~80%) dengan SARS-CoV, yang menyebabkan sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS) dan kematian yang tinggi selama 2002–2003.¹

SARS-CoV-2 dapat menyebar dengan baik melalui kontak langsung yaitu dari manusia ke manusia dan melalui kontak tidak langsung (benda yang terkontaminasi dan penularan melalui udara). Penyebaran secara langsung dari manusia dapat terjadi terutama melalui droplet pernapasan, seperti ketika seseorang batuk, bersin, atau bahkan berbicara dan bernyanyi.² Gejala yang ditimbulkan penyakit ini umumnya adalah demam, batuk kering, sesak napas, dan anosmia. Dalam penelitian lain juga ditemukan adanya diare, kebingungan, nyeri dada, muntah, dan mual.³ sudah banyak orang yang terinfeksi virus ini di dunia dimana angka prevalensi terhadap Covid - 19 mencapai 221 juta jiwa dan yang meninggal sekitar 4 juta jiwa di dunia (menurut WHO) sedangkan angka terkonfirmasi di Indonesia adalah 4 juta jiwa dan yang meninggal sekitar 130 ribu jiwa pada bulan September tahun 2021.⁴

Beberapa orang yang terinfeksi Covid – 19 masih dapat merasakan gejala dari Covid - 19 lebih dari 2 minggu bahkan sampai dengan 6 bulan ataupun sudah terkonfirmasi negatif dari virus SARS – COV- 2. Kondisi inilah yang biasanya disebut sebagai *long covid syndrome*.⁵ Gejala dari *long covid* ini adalah seperti lemas/lesu, sesak, nyeri dada, batuk, gangguan tidur dan salah satunya lagi adalah nyeri kepala.⁶ Menurut penelitian yang dilakukan Cesar Fernandez dkk terhadap 28,438 penyintas covid terdapat 8 sampai 15% sampel yang mengalami nyeri kepala sebagai gejala dari *long covid* selama 6 bulan pertama.⁷

Nyeri kepala adalah salah satu masalah neurologis universal yang pernah di alami manusia.⁸ Angka prevalensi dari nyeri kepala secara umum jika dipersentasekan bisa mencapai 46% di dunia.⁹ Nyeri kepala menurut *ICHD 3* dapat diklasifikasi menjadi nyeri kepala primer, nyeri kepala sekunder dan neuropati kranial. Nyeri kepala bisa terjadi di satu bagian sisi kepala ataupun di seluruh kepala dan dengan karakteristik, onset, durasi yang berbeda beda. Nyeri kepala juga bisa disertai dengan gejala mual, muntah, aura dan berbagai gejala lainnya⁸. Nyeri kepala tidak langsung berasal dari otak melainkan dari sruktur disekitarnya seperti pembuluh darah arteri dan vena, saraf tulang belakang, otot pada leher, mata, telinga dan beberapa bagian lainnya dari kepala. Nyeri kepala bisa terjadi akibat adanya daya Tarik, perpindahan inflamasi atau pun dilatasi pada struktur yang biasanya disebut *pain sensitive structure*.¹⁰

Seperti yang sudah dideskripsikan di atas nyeri kepala merupakan salah satu gejala yang dapat terjadi pada pasien *long covid*, akan tetapi prevalensinya sangat bervariasi bahkan ada beberapa penelitian yang tidak menemukan gejala nyeri

kepala pada pasien *long covid* seperti penelitian yang dilakukan oleh Swapna Mandal dkk terhadap 384 penyintas covid di rumah sakit di London.¹¹ Dengan adanya hasil penelitian yang sangat variatif mengenai prevalensi kejadian nyeri kepala pada penyintas covid ditambah lagi dengan jumlah penelitian yang masih sangat terbatas terutama di Indonesia maka penulis ingin meneliti hal tersebut lebih lanjut untuk mengetahui prevalensi nyeri kepala pada penyintas covid di Indonesia khususnya di RS Siloam Lippo Village. Selain itu peneliti juga ingin menggali lebih dalam mengenai deskripsi nyeri kepalanya sehingga akan didapat karakteristik, durasi, derajat keparahan dan durasi yang lebih jelas dari nyeri kepala yang dialami para penyintas covid. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan ada hasil yang lebih jelas mengenai angka prevalensi serta deskripsi nyeri kepala pada para penyintas covid dan juga semakin banyak populasi yang tereduksi serta waspada akan gejala yang timbul setelah terinfeksi Covid - 19 khususnya di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah adanya rasa nyeri kepala yang muncul pada penyintas covid sebagai salah satu gejala *long covid syndrome*.

1.3 Pertanyaan penelitian

- Berapa prevalensi nyeri kepala pada penyintas covid?
- Bagaimana karakteristik nyeri kepala pada penyintas covid?
- Bagaimana derajat keparahan nyeri kepala pada penyintas covid?
- Berapa lama durasi nyeri kepala pada penyintas covid?
- Bagaimana Derajat keparahan Covid pada penyintas covid yang memiliki nyeri kepala?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

- Mengetahui prevalensi dan deskripsi nyeri kepala pada penyintas covid.

1.4.2 Tujuan khusus

- Mengetahui derajat keparahan nyeri kepala pada penyintas covid.
- Mengetahui karakteristik nyeri kepala pada penyintas covid.
- Mengetahui durasi nyeri kepala pada penyintas covid.
- Mengetahui Derajat keparahan covid pada penyintas covid yang merasakan nyeri kepala

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat akademis

- Meningkatkan minat mahasiswa dalam melakukan penelitian.
- Meningkatkan jumlah publikasi.
- Mendapatkan angka kejadian nyeri kepala pada pasien pasca covid serta deskripsi dari nyeri kepalanya.

1.5.2 Manfaat praktis

- Meningkatkan kesadaran masyarakat terutama yang sudah terkena covid terhadap peluang mengalami nyeri kepala.
- Sebagai pencegahan awal terhadap nyeri kepala pada penyintas covid.